PEMENUHAN HAK TUMBUH KEMBANG ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
Indriana Niti Hastikasari
NIM 17102050019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:
Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 197402022001121002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-930/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMENUHAN HAK TUMBUH KEMBANG ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRIANA NITI HASTIKASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050019
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 60d159bcae47b

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60d00432b4dfd

Penguji III

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60cd65286e361

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d3e9e2d6932

1/1 24/06/2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indriana Niti Hastikasari
NIM : 17102050019
Judul Skripsi : Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2021
Pembimbing,

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 197402022001121002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198305192009122002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Indriana Niti Hastikasari
NIM	: 17102050019
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2021
Yang menyatakan,

Indriana Niti Hastikasari
NIM 17102050019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Indriana Niti Hastikasari
NIM : 1710205019
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.
Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2021
Yang Menyatakan,

Indriana Niti Hastikasari
NIM 17102050019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua kandung saya di rumah yakni Bapak Noto Suwarno Rokhiman dan Ibu Yeni Kusriyanti yang selalu mencintai dan mendoakan saya, serta adik saya tercinta di rumah yaitu Aldi Rizkyan Syach.
2. Abah Kyai Chamdani Yusuf dan Ibu Nyai Nailil Izza yakni Pengasuh Pondok Pesantren Inayatullah serta keluarga besar Pondok Pesantren Inayatullah yang sangat menginspirasi dan selalu mengayomi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

المَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيْرَ

Al-masyaqqatu tajlibu at-taisiiraa

“Di Balik Kesulitan Pasti Ada Kemudahan”
(Drs. Moh. Adib Bisri, *Terjemahan al Faraidul Bahiyyah*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta". Tidak lupa selawat serta salam untuk Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Hasil penelitian ini mengingatkan kita untuk selalu memperhatikan dan merawat anak dengan baik. Sebab anak adalah anugerah dari Allah SWT dan penerus kehidupan di bumi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan membantu dalam mengurus administrasi selama peneliti kuliah.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin dan memberi kemudahan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Arif Maftuhin, M. Ag., MAIS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus pemacu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, ketegasan, dan kesabarannya dalam membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi.

5. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu selama peneliti kuliah.
7. Bapak Noto Suwarno Rokhiman dan Ibu Yeni Kusriyanti yakni orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan menyemangati peneliti. Aldi Rizkyan Syach, adik tercinta yang memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
8. Kyai Chamdani Yusuf dan Ibu Nyai Nailil Izza selaku Pengasuh Pondok Pesantren Inayatullah yang selalu membimbing, mengayomi, dan mendoakan peneliti selama di tanah rantau.
9. Pak Jaldan selaku Ketua Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta beserta jajaran pengurus yang telah memberikan ijin pada peneliti untuk melakukan penelitian dan KKN di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
10. Segenap pengasuh, karyawan, dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan melakukan wawancara serta observasi di panti.
11. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017 yang telah menjadi teman belajar yang baik dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyenangkan selama kuliah. Semoga ikatan pertemanan dan persaudaraan kita selalu terjaga sampai semua sukses di jalan masing-masing.

12. Keluarga besar Pondok Pesantren Inayatullah yang selalu mendukung, memberi semangat, dan memotivasi peneliti untuk terus memperbaiki diri.
13. Teman-teman satu DPS, Hafidhoh, Nadia, dan Anggit yang telah banyak membantu, saling mendukung, dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
14. Teman seperjuangan di Salesa yang selalu setia menemani peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi.
15. Teman-teman Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Generalis Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan, Nina, Khamidah, Uswah, dan Sitha yang telah menjadi teman dan *partner* praktikum yang baik selama 3 bulan.
16. Teman-teman KKN 102 yakni Waluyo, Icha, Rifky, Ummu, Winda, Rian, Wiji, dan Cory yang telah menjadi teman yang baik dan banyak memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.
17. Teman-teman pengurus LP3S (Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial) yang telah berjuang bersama menjalankan program kerja dan menghidupkan Lab IKS tercinta.
18. Teman-temanku tercinta (Yana, Puput, Maryati, Heru, Dede) yang telah menjadi sahabat dan keluarga semenjak SMK hingga sekarang dan selalu menjaga komunikasi melalui media sosial karena terhalang jarak di tanah rantau masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19. Teman-teman KEMBARA (Keluarga Mahasiswa Banjarnegara) di UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman dan saudara di tanah rantau yang saling membantu dan melindungi.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Peneliti mengucapkan terima kasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi peneliti dan setiap pembaca.

Yogyakarta, 2021
Penyusun,

Indriana Niti Hastikasari
NIM 17102050019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak
di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

Indriana Niti Hastikasari
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tumbuh kembang adalah hak yang harus didapatkan setiap anak dengan dipenuhi semua kebutuhannya. Ketidakmampuan orangtua memenuhi hak dan kebutuhan anak menyebabkan tumbuh kembang anak tidak optimal dan rentan menjadi anak terlantar. Panti asuhan sebagai lembaga yang menyelenggarakan alternatif pengasuhan lebih dominan memenuhi kebutuhan asuh dan asah anak. Sedangkan anak juga memerlukan kasih sayang untuk mendukung tumbuh kembangnya. Pada kenyataannya pengasuhan yang diberikan di panti asuhan hanya sekedarnya saja. Penelitian ini membahas bagaimana pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Teori yang digunakan adalah teori kebutuhan dasar anak dan pengasuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan hak tumbuh kembang di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta cukup baik. Panti Asuhan telah memenuhi kebutuhan fisik, emosi, dan pendidikan anak asuh. Pengasuhan yang diberikan kepada anak asuh terdiri dari perawatan fisik, emosional, dan sosial, serta mengontrol perilaku anak. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar pemenuhan hak tumbuh kembang anak dapat maksimal.

Kata Kunci **: Pemenuhan Hak Anak, Tumbuh Kembang Anak,**
Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 10
D. Kajian Pustaka 10
E. Kerangka Teori 18
1. Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal 19
2. Pengasuhan Anak 24
F. Metode Penelitian 28
1. Jenis Penelitian 28
2. Penelitian Lapangan (Field Research) 29
3. Teknik Pengumpulan Data 29
4. Teknik Keabsahan Data 31
5. Metode Analisis Data 31
G. Sistematika Pembahasan 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM 34
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan..... 34
B. Letak dan Keadaan Geografis Panti Asuhan..... 36
C. Visi dan Misi Panti Asuhan..... 36
1. Visi 36
2. Misi 36
D. Susunan Kepengurusan dan Pelaksana 37
E. Anak Asuh..... 39
F. Fasilitas di Panti Asuhan..... 40
G. Kegiatan di Panti Asuhan..... 41

BAB III PEMBAHASAN 43
A. Pemenuhan Kebutuhan Dasar untuk Tumbuh Kembang Anak yang Optimal 43
1. Kebutuhan Fisik 44
2. Kebutuhan Emosi 53
3. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan 56
B. Pengasuhan Anak 59
1. Perawatan (Care)..... 60
2. Kontrol (Control) 68
3. Pengembangan (Development)..... 72

BAB IV PENUTUP..... 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA..... 81
LAMPIRAN..... 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki potensi untuk meneruskan cita-cita bangsanya dan menjamin kelangsungan eksistensi sebuah negara. Sebagai penerus bangsa dan tanggung jawab yang dipikulnya di masa depan, sangat penting bagi anak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Untuk itu perlindungan dan pemenuhan hak anak harus sangat diperhatikan agar kesejahteraan anak dapat terwujud.[1]

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4 menjelaskan bahwa

> Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.[2]

Perlindungan dan pemenuhan hak anak dilakukan dengan memegang prinsip-prinsip antara lain prinsip non-diskriminatif, prinsip kepentingan terbaik bagi anak, dan prinsip partisipasi. Sebagai individu yang unik, anak memiliki berbagai macam hak yang perlu diperhatikan dengan baik oleh orang tua,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Chatarina Rusmiyati dan Eny Hikmawati, *Melindungi Anak Korban Kekerasan: Menyelamatkan Generasi Penerus Bangsa* (Yogyakarta: Total Media, 2016), hlm. 35-36.

[2] Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

masyarakat, bahkan negara.[3] Hak anak telah dibahas secara khusus dan telah diratifikasi oleh hampir seluruh negara dalam Konvensi Hak-hak Anak (KHA). Hak anak dalam KHA dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu hak kelangsungan hidup, hak perlindungan, hak tumbuh kembang dan hak berpartisipasi.[4]

Hak tumbuh kembang adalah berbagai hak dan kebutuhan anak yang mendukung tumbuh kembang anak. Seorang anak yang pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam aspek fisik, psikis, sosial maupun kognitifnya akan membawa masa depan negara yang maju. Sebaliknya, anak yang terhambat tumbuh kembangnya akan menjadi beban tambahan bagi masyarakat dan negara yang ditempatinya. Sekarang ini, seringkali terdengar berbagai permasalahan anak yang mengancam dan menghambat tumbuh kembang anak. Permasalahan tersebut seperti kekerasan baik dari keluarga, tempat bermain, masyarakat, maupun kurangnya perhatian terhadap perlindungan dan hak-hak anak.[5] Anak yang tidak mendapatkan perlindungan dan tidak dipenuhi haknya akan rentan menjadi anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Anissa Nur Fitri dan Agus Wahyudi Riana, "Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak",*Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1: 2 (2015), hlm 46- 48.

[4] Deputi Perlindungan Anak, *Indeks Komposit Kesejahteraan Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016), hlm. 27.

[5] Chatarina Rusmiyati dan Eny Hikmawati, *Melindungi Anak.*, hlm. 28.

disfungsi sosial dan terlantar. Mereka harus memperoleh penanganan yang baik agar pertumbuhan dan perkembangannya normal.[6]

Anak terlantar menjadi salah satu permasalahan negara yang perlu segera ditangani. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) mencatat pada tahun 2019 jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 64.053 jiwa.[7] Jumlah yang tidak sedikit dan berpotensi mengganggu eksistensi sebuah negara. Berdasarkan UUD 1945 pasal 34 menjelaskan bahwa anak terlantar dipelihara oleh negara.[8] Usaha negara dalam menangani permasalahan anak terlantar salah satunya yaitu mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang umum disebut dengan panti asuhan.

Panti asuhan merupakan salah satu pengasuhan alternatif terakhir untuk menangani anak terlantar.[9] Pada dasarnya penanggung jawab utama dalam pengasuhan anak adalah orangtuanya. Orang tua adalah lingkungan utama yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Namun apabila orang tua tidak dapat melakukan perannya dengan baik, maka tumbuh kembang anak menjadi tanggung jawab negara. Panti asuhan menjamin keselamatan, kesejahteraan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Udin, "Rekonstruksi Problematika Sosial dalam Upaya Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Terlantar Melalui Adopsi",*Sophist: Jurnal Sosial, Politik, Kajian Islam Dan Tafsir*, vol. 1: 1 (Juni 2018), hlm. 22.

[7] "Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19, Kementerian Sosial Republik Indonesia", https://kemsos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progresadiakses 20 November 2020.

[8] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat (1).

[9] Budiyati, dkk., *Anak-Anak dalam Pengasuhan Alternatif* (Surabaya: ForpamaDinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Unicef, 2013), hlm. 21.

perkembangan setiap anak asuh dan memberikan pengasuhan yang tepat. Namun, pada kenyataannya pemenuhan hak anak oleh sebuah panti asuhan belum sesuai dengan peraturan tentang hak anak yang berlaku. Fakta yang terjadi di lapangan, pada umumnya pengasuhan yang dilakukan panti asuhan hanya sekedarnya saja. Pendampingan tidak dilakukan sepenuh waktu oleh panti asuhan kepada anak asuh. Akibatnya adalah tumbuh kembang serta pola kepribadian anak tidak dapat dipantau dengan baik dan maksimal.[10]

Permasalahan dan latar belakang setiap anak di panti asuhan berbeda-beda. Pemenuhan hak, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak harus dipenuhi dengan tepat oleh panti asuhan. Panti asuhan diharapkan mampu menyediakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak agar tumbuh kembang anak dapat optimal dan kembali berfungsi sosial. Pelayanan yang perlu untuk diberikan kepada anak antara lain pengasuhan, pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pelayanan yang terkait dengan perkembangan psikisnya seperti memberikan rasa aman, perlindungan, dan kasih sayang kepada anak.[11] Anak yang mengalami deprivasi maternal berakibat pada terhambatnya perkembangan anak meskipun nutrisi yang didapatkan sudah baik. Keterlambatan dalam bahasa, domain, dan sosial juga akan berdampak pada keterlambatan kognitif anak. Hal tersebut akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] A Sarong, Suhaimi, dan Fuadi Abdullah, "Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti",*Jurnal Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,*vol. 2:1 (1 Januari 2013), hlm. 1.

[11] Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, dan Nurliana Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)",*Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,* vol. 2: 1 (1 September 2015), hlm. 27.

menyebabkan kegagalan pada pendidikannya.[12] Kondisi tersebut penting untuk diperhatikan dan menjadi masalah yang mendesak untuk ditangani oleh lembaga panti asuhan.

Beberapa masalah dalam panti asuhan telah diteliti dan dijelaskan dalam Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Masalah utama yang ditemukan adalah berubahnya fungsi panti asuhan sebagai alternatif terakhir pengasuhan. Fungsi panti berubah menjadi lembaga yang menyediakan pendidikan bagi anak yang tidak dapat dipenuhi oleh orang tua atau keluarganya. Masalah lainnya adalah pengasuh yang tidak memiliki kompetensi dalam pengasuhan anak dalam panti asuhan.[13]

Rendahnya pendidikan dan pengetahuan pengasuh berdampak pada aspek perlindungan dan pengasuhan anak. Hal tersebut justru menyebabkan pengasuh turut dalam pelanggaran hak-hak anak dengan dalih menegakkan pendidikan dan disiplin. Anak dalam panti asuhan seharusnya mendapatkan pengasuhan layaknya anak dalam asuhan orang tua, sebab tumbuh kembang anak asuh banyak dipengaruhi oleh kualitas pengasuh. Pengasuhan yang baik menitik beratkan pada menjaga tumbuh kembang anak dengan optimal melalui pendekatan asah, asih,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Dr Sourajit Routray dkk., "Growth and Development among Children Living In Orphanages of Odisha, an Eastern Indian State",*IOSR Journal of Dental and Medical Science (IOSR-JDMS),*vol 14: 4 (2015), hlm. 40.

[13] "Permensos No 30 tahun 2011 Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak" https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20standart-pengasuhan.pdf diakses 20 November 2020, hlm. 4.

dan asuh. Panti asuhan sebagai pengasuhan alternatif terakhir lebih dominan memenuhi kebutuhan asuh dan asah. Panti asuhan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak terkait kasih sayang.[14]

Salah satu panti asuhan di Indonesia adalah Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah berdiri sejak tahun 1928.[15] Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu alasan orang tua mengirimkan anak-anaknya ke panti asuhan agar dapat melanjutkan pendidikannya sampai lulus SMA/Sederajat. Namun, anak tidak cukup hanya dipenuhi kebutuhan pendidikannya.

Anak membutuhkan sosok kedua orang tua yang memenuhi kebutuhan psikologisnya seperti cinta, kasih sayang dan perhatian. Sains membuktikan bahwa pengasuhan laki-laki dan wanita berbeda serta tidak dapat saling menggantikan. Pengasuhan dari ayah dan ibu akan saling melengkapi satu sama lain. Pengasuhan yang dilakukan oleh ibu lebih besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak dibandingkan dengan pengasuhan yang dilakukan oleh ayah.[16] Sedangkan pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta hanya terdiri dari lima orang laki-laki yang belum menikah bahkan ada yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Setiap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Budiharjo Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam di Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta", *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika,* vol. 12: 1 (18 Juni 2015), hlm. 20-26.

[15] "Sejarah Singkat ~ Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta," diakses 21 November 2020, http://paymuhjogja.blogspot.com/2009/07/sejarah-singkat.html

[16] Tri Sunarsih, *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya,* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2018), hlm. 54.

pengasuh merawat atau bertanggung jawab terhadap 13-15 anak asuh. Dalam Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial telah dijelaskan bahwa seharusnya LKSA menyediakan paling sedikit satu pengasuh untuk merawat maksimal lima anak.[17]

Jumlah yang tidak seimbang antara pengasuh dan anak menyebabkan perawatan terhadap anak tidak maksimal, pengasuhan, kasih sayang dan perhatian yang diberikan kurang. Panti asuhan semestinya menjadi alternatif pengasuhan, tidak hanya fokus menyediakan pendidikan formal bagi anak terlantar. Seorang anak tetap harus mendapatkan pengasuhan yang baik untuk mendukung tumbuh kembangnya.

Sebagian besar anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta adalah remaja yang duduk di bangku SMP-SMA. Menurut WHO, remaja adalah perpindahan masa anak-anak menuju masa dewasa dengan rentang usia 12 – 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 rentang usia remaja dari 10 sampai 18 tahun.[18] Masa remaja adalah masa labil seorang anak dan mencari jati diri serta sangat mudah menerima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] "Permensos No 30 tahun 2011 Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak" https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20standart-pengasuhan.pdfdiakses 20 November 2020hlm. 95.

[18] "Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam Rangka memperingati Hari Remaja Internasional) – BKKBN | NTB", http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467diakses 15 Februari 2021.

informasi tanpa berpikir lebih jauh.[19] Secara fisiologis, fisik dan hormonal seorang remaja mengalami pertumbuhan yang pesat dan mempengaruhi ketidakstabilan emosi. Pengaruh teman sebaya terhadap remaja sangat mendominasi, baik pengaruh positif maupun negatif.[20]

Pada tahap perkembangan remaja ini, penting bagi pengasuh memahami remaja yang sedang mencari jati diri. Oleh sebab itu, peran pengasuh sangat diperlukan dalam tahap ini sebagai kawan dan sahabat yang mengerti dirinya.[21] Pengasuhan pada tahap remaja ini akan berpengaruh dalam kehidupannya di masa depan. Melihat jumlah pengasuh yang tidak seimbang dengan jumlah anak menjadi pertanyaan bagaimana pengasuhan dan pemenuhan tumbuh kembang anak di panti asuhan. Terlebih sebagian pengasuh masih memiliki kewajiban lain di luar tugasnya sebagai pengasuh. Kesibukan pengasuh akan mengurangi intensitas pertemuan dengan anak asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Panti asuhan ini memiliki 69 anak asuh dan sebagian besar anak asuh tersebut berasal dari luar Yogyakarta serta memiliki latar belakang dan masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19]Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan",*Jurnal Psikologi Pitutur*, vol. 1: 1 (Juni 2012), hlm. 21.

[20]Woro Priatini, Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja, "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja",*Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, vol. 1: 1 (1 Januari 2008), hlm. 43.

[21] Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 2-4.

yang bermacam-macam. Jumlah anak asuh tersebut tidak seimbang dengan jumlah pengasuh yang hanya terdiri dari lima orang bapak pengasuh. Sedangkan anak membutuhkan pengasuhan dari kedua sosok orang tua agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Meskipun demikian, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta memiliki area yang luas dan fasilitas yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak asuh. Kedua hal tersebut mempengaruhi tumbuh kembang anak asuh di panti asuhan. Dengan jumlah pengasuh yang minim dan fasilitas yang lengkap menjadi daya tarik untuk mengetahui pemenuhan hak tumbuh kembang anak asuh yang berada di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammdiyah Yogyakarta yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar anak dan pengasuhan terhadap anak asuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menguji keterlaksanaan teori pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta pada khususnya dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak pada umumnya dalam memenuhi hak tumbuh kembang anak asuh.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di panti asuhan ini bukan yang pertama kali dilakukan. Terdapat banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini dalam tiga kelompok yaitu hak tumbuh kembang anak, hak tumbuh kembang anak di panti asuhan, dan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Maidi Saputra, dan Catur Asmari Krismonita. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti membahas mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

regulasi penyelenggaraan PAUD dan implementasinya dalam upaya pemenuhan hak tumbuh kembang anak pada PAUD Ash-Shigor, Cahaya Hati, dan Citrapata di Kecamatan Banyumanik. Hasil penelitian ini adalah PAUD Ash-Shigor, Cahaya Hati, dan Citrapata sudah memahami standar PAUD sebagai pemenuhan hak tumbuh kembang anak. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman dari isi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Penerapan regulasi tersebut sebagian besar sudah dilaksanakan oleh ketiga PAUD yang diteliti. Namun terdapat kendala yang dihadapi oleh PAUD tersebut yaitu kualifikasi guru PAUD yang sesuai dengan Permendiknas 16 Tahun 2007 serta terbatasnya anggaran dana untuk penyediaan fasilitas.[22]

Selanjutnya, penelitian milik Maidi Saputra membahas pemenuhan hak tumbuh kembang anak serta kendala pemenuhan hak tumbuh kembang anak di eks lokalisasi di Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar anak-anak di eks lokalisasi masih memiliki cita-cita dan masih bersekolah. Namun, mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi dari teman sekolahnya. Sebagian anak juga kehilangan waktu bermain karena harus membantu orangtuanya bekerja di eks lokalisasi. Mereka kehilangan waktu belajar dan tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup. Hambatan pemenuhan hak tumbuh kembang anak yang dialami

[22] Suharti, *Tinjauan Yuridis Terhadap Pemenuhan Hak Anak untuk Tumbuh Kembang pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Banyumanik,* Tesis (Semarang: Program Studi Magister Ilmu Hukum Konsentrasi Hukum Kesehatan, Fakultas Pascasarjana, Unika Soegijapranata, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di eks lokalisasi adalah adanya PERDA No 24 tahun 2000 tentang Larangan Pelacuran di Kota Bengkulu, masyarakat di eks lokalisasi cenderung menutup diri, minimnya sarana dan prasarana untuk memenuhi tumbuh kembang anak, jarak sekolah dari eks lokalisasi jauh, dan pengetahuan orang tua mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak masih kurang.[23]

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Catur Asmari Krismonita membahas tentang pengaturan pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Kabupaten Gianyar dan peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam pemenuhan hak tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan pemenuhan hak-hak anak di Kabupaten Gianyar telah sesuai dengan UU Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pemenuhan hak tumbuh kembang anak oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gianyar dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan. Sehingga hak anak dapat terpenuhi baik di keluarga maupun di masyarakat. Faktor penghambat dalam penyelenggaraan pemenuhan hak tumbuh kembang anak berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, finansial dan sarana prasarana, komitmen pemimpin dan pelaksana kebijakan, dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan masyarakat dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Maidi Saputra, *Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak Di Eks Lokalisasi Kota Bengkulu Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002,* Skripsi (Bengkulu: Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, 2012)

dukungan dunia usaha dalam upaya pemenuhan hak-hak anak di Kabupaten Gianyar. [24]

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pemenuhan hak tumbuh kembang anak. Perbedaan ketiga penelitian tersebut yaitu penelitian Suharti fokus pada anak yang bersekolah di PAUD, Maidi Saputra fokus pada anak yang berada di eks lokalisasi Kota Bengkulu, dan Catur Asmari Krismonita fokus pada anak di Kabupaten Gianyar. Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak yang berada di Panti Asuhan.

Kedua, penelitian yang membahas tentang hak tumbuh kembang anak di panti asuhan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Citra Lestari Oktaviana dan Andriyan Wibisono, Nabila Syafira Audi Syahroel, serta Helena Golang, Atikah Pustikasari dan Lia Fitriyanti.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Lestari Oktaviana dan Andriyan Wibisono membahas tentang perancangan fasilitas panti asuhan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui desain interior yang mempertimbangkan kenyamanan anak. Hasil penelitian ini adalah perancangan panti asuhan diciptakan dengan lingkungan binaan yang dapat mendukung,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Catur Asmari Krismonia, "Peran Dinas Perlindungan Anak Kabupaten Gianyar dalam Pengaturan Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak Berdasarkan UU Perlindungan Anak", *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Dwijendra,* vol. 12:2, 2020.

menstimulasi, dan mendidik anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Konsep yang dibuat geometris untuk menampilkan kesederhanaan dan warna yang diberikan memberikan kenyamanan dan keamanan. Furnitur dan material yang dipilih tidak membahayakan anak dan mudah dirawat. Utilitas ruang seimbang secara kualitas dan pembiayaan.[25]

Selanjutnya penelitian milik Nabila Syafira Audi Syahroel yang membahas mengenai pengaruh kondisi keluarga yang tidak utuh terhadap tumbuh kembang remaja di panti asuhan. Hasil penelitian ini menunjukan kondisi gizi anak remaja dengan keluarga yang tidak utuh di Panti Sosial Asuhan Anak "Harapan Remaja" periode Januari 2014. Sebagian besar status gizi anak asuh berada di bawah garis normal dan sangat kurus. Namun mereka memiliki perkembangan psikososial yang berkembang baik. [26]

Terakhir, penelitian yang membahas tentang hak tumbuh kembang anak di panti asuhan dilakukan oleh Helena Golang, Atikah Pustikasari, dan Lia Fitriyanti meneliti mengenai peningkatan kesehatan anak melalui penyuluhan dan penilaian pertumbuhan perkembangan anak di Taman Asuhan Anak Duren Sawit dan Panti Balita Cipayung Jakarta Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan 97% dari jumlah anak di Taman Bermain memiliki gizi yang baik cenderung obesitas dan

---

[25]Citra Lestari Oktaviana dan Andriyanto Wibisono, "Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak pada Pelayanan Panti Asuhan dengan Studi Kasus Ruang Interior",*Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain,* vol. 1 (2013): 1-7.

[26]Nabila Syafira Audi Syahroel, *Hubungan Antara Kondisi Keluarga yang Tidak Utuh Dengan Tumbuh Kembang Anak Remaja Di Panti Asuhan,* Skripsi (Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

95% memiliki perkembangan yang baik. Pengasuh sering mengalami kesulitan dalam menangani pola asuh kepada anak dan penyakit anak seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan diare. Pada Panti Balita 90% anak mengalami gizi baik, 85% memiliki perkembangan yang baik dan 15% mengalami kemunduran personal sosial, kemandirian, dan bahasa.[27]

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan mengenai tumbuh kembang anak di panti asuhan dan faktor yang mempengaruhinya. Namun ketiganya memiliki fokus yang berbeda pada faktor tumbuh kembang, seperti penelitian Citra Lestari Oktaviana dan Andriyan Wibisono fokus pada perancangan fasilitas panti asuhan, Nabila Syafira Audi Syahroel fokus pada pengaruh keluarga yang tidak utuh, dan Helena Golang, Atikah Pustikasari, dan Lia Fitriyanti fokus pada peningkatan kesehatan anak melalui penyuluhan kepada pengasuh. Ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas pemenuhan hak tumbuh kembang anak di panti asuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut teori Hurlock.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, penelitian mengenai Panti Asuhan Yatim (PAY) Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan di Panti Asuhan Yatim (PAY) Putra Muhammadiyah Yogyakarta, sebelumnya

[27]Helena Golang, dkk., "Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan Dan Penilaian Pertumbuhan Perkembangan Anak Di Taman Asuhan Anak Duren Sawit Dan Panti Balita Cipayung Jakarta Timur", *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin,* vol. 1: 1 (Maret 2019): 23–30.

sudah ada peneliti yang melakukan penelitian di sana. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Faris Ardianto, Sunarjo Patinegara, dan Theresia Hendry.

Penelitian milik Faris Ardianto membahas mengenai metode yang digunakan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam membentuk karakter anak asuh dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta meliputi mengembangkan kebiasaan positif, memberikan keteladanan dalam bersikap, memberi motivasi dan melakukan kegiatan yang bersifat positif serta menerapkan metode pengulangan dan pelatihan kreativitas. Kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta adalah kurangnya motivasi belajar anak dan persoalan pribadi serta pengaruh dari diri luar anak seperti perkembangan teknologi, teman sebaya dan pengasuh yang pengalamannya kurang dalam hal mendidik anak.[28]

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sunarjo Patinegara membahas mengenai pemberdayaan pendidikan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta bagi anak-anak yang kurang mampu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yaitu pendidikan formal, pendidikan keagamaan, latihan khutbah dan pidato, pelatihan keterampilan Bahasa Jepang, Inggris, Arab dan Komputer, pendidikan seni musik, olahraga,

[28]Faris Ardianto, *Metode Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta Dalam Membentuk Karakter Anak*, Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan kegiatan insidental seperti kursus persiapan UN. Hasil dari program-program tersebut yaitu anak-anak dapat melanjutkan pendidikan, membaca Al-Qur'an, berdakwah di beberapa masjid saat Bulan Ramadhan, disiplin salat wajib, prestasi akademik di sekolah, berperilaku terpuji, dan mendapatkan prestasi dari beberapa perlombaan.[29]

Terakhir, penelitian oleh Theresia Hendry yang membahas hubungan penyesuaian diri dan persepsi dukungan sosial anak di panti asuhan pada akhir masa anak-anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan persepsi dukungan sosial anak di panti asuhan pada akhir masa anak-anak memiliki hubungan positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi data berjalan normal dan linear. Artinya, semakin baik persepsi tentang dukungan sosial berdampak pada tingginya penyesuaian individu. Sebaliknya, semakin negatif pandangan tentang dukungan sosial maka semakin rendah juga penyesuaian diri individu. [30]

Ketiga penelitian tersebut semuanya membahas mengenai Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta sama sepeti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29]Sunarjo Patinegara *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2010)

[30]Theresia Hendry, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Persepsi Mengenai Dukungan Sosial pada Anak Panti Asuhan,* Skripsi (Yogyakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2007)

membahas mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Setelah penelusuran literatur mengenai penelitian terdahulu dilaksanakan, penelitian mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di panti asuhan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun belum ada penelitian yang mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik dan juga pola pikir, emosi serta tingkah laku.[31] Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh genetik ataupun berbagai macam faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan dan pertumbuhan seorang anak meliputi orang tua, sekolah dan lingkungan. Namun, bagi anak yang tidak memiliki keluarga utuh akan berdampak pada kurangnya perhatian dan pendidikan yang didapatkan oleh anak.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Tri Sunarsih, *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2018), hlm. 1.

[32]Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, dan Nurliana Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2: 1 (1 September 2015), hlm. 25.

Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang dibangun untuk memberikan pelayanan sosial bagi anak terlantar, anak yatim/piatu atau yatim piatu, dan kurang mampu. Panti asuhan menjadi alternatif pengasuhan terakhir yang diberikan kepada anak demi kepentingan terbaik untuk anak. Panti asuhan mendukung dalam tumbuh kembang anak dengan memenuhi kebutuhan dan hak-haknya.[33]

Pemenuhan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan memenuhi.[34] Pemenuhan kebutuhan dan pengasuhan yang dilakukan panti asuhan bertujuan agar pertumbuhan dan perkembangan anak di panti asuhan seperti anak yang memiliki keluarga utuh dan mampu memenuhi kebutuhannya.[35]

1. Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal

Panti asuhan seperti yang telah dijelaskan di atas, menjadi wadah untuk anak yang tidak memiliki keluarga utuh dan kurang mampu. Pelayanan yang diberikan panti asuhan ditujukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pelayanan yang dilakukan mengacu pada pemenuhan kebutuhan dasar anak. Secara garis besar Hurlock dalam Dian Haerunisa menjelaskan terdapat tiga kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan fisik, kebutuhan emosi, dan kebutuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] *Ibid.*

[34] "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1152.

[35] Haerunisa, Taftazani, dan Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak...", hlm. 27.

stimulasi/pendidikan harus dipenuhi panti asuhan agar tumbuh kembang anak dapat optimal.[36]

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik dipenuhi dengan memberikan makanan yang sesuai kebutuhan anak pada umumnya, pemantauan tumbuh dan kembang anak, pemeriksaan terhadap kesehatan anak, pengobatan anak, rehabilitasi, imunisasi untuk anak, pakaian layak pakai, tempat tinggal yang sehat dan sebagainya.[37]

Makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan seorang anak. Ketahanan makanan yang mencakup ketersediaan makanan dan pembagian makanan yang adil memengaruhi status gizi anak. Selain itu makanan yang disediakan harus terbebas dari bahan-bahan yang berbahaya seperti racum fisika, kimia, dan biologi.[38] Gizi maternal ketika ibu hamil juga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak.[39]

Perawatan kesehatan yang diberikan kepada anak mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, skrining, dan deteksi dini tumbuh kembang. Pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara rutin dengan menimbang anak berat badan anak. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan mencakup aspek promotif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] *Ibid.*, hlm. 28.

[37] *Ibid.*

[38] Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2* (Jakarta: EGC, 2013), hlm. 62-63.

[39] *Ibid*. hlm. 81.

preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kerentanan anak terhadap penyakit dapat dikurangi dengan salah satunya menjaga sanitasi lingkungan.[40] Kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan memegang peranan penting dalam timbulnya penyakit. Kebersihan yang kurang terjaga menyebabkan anak rentan terkena penyakit.[41]

Tempat tinggal yang layak bagi anak mencakup keadaan rumah yang layak, kontruksi bangunan yang kuat, serta menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya. Ventilasi dan pencahaan cukup serta ruang yang tidak sesak anak dapat leluasa dalam melakukan kegiatan. Tempat tinggal yang bebas polusi dan bersih akan menjamin tumbuh kembang anak.[42]

b. Kebutuhan Emosi

Kebutuhan emosi terdiri dari berbagai macam bentuk hubungan yang erat dan hangat serta dapat menumbuhkan rasa aman dan percaya diri sebagai dasar untuk perkembangan anak kedepannya.[43] Salah satu hak anak adalah hak untuk dicintai dan dilindungi. Anak memerlukan kasih sayang dari orangtuanya untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] *Ibid.* hlm. 63.

[41] *Ibid. hlm. 65*

[42] *Ibid.*hlm. 264.

[43] Haerunisa, Taftazani, dan Apsari, “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak...", hlm. 28.

mendukung tumbuh kembangnya. Kasih sayang yang diberikan secara berlebihan maupun kurang akan menghambat perkembangan anak yang baik.[44]

Kualitas interaksi anak-orangtua yang baik dan saling timbal balik akan menimbulkan keakraban dan kenyamanan antar keduanya. Anak akan lebih terbuka dan semua permasalahan dapat dipecahkan bersama. Keakraban dan kedekatan anak dan orangtua tidak ditentukan lamanya waktu bersama, namun ditentukan dari kualitas komunikasi yang dibangun. Komunikasi untuk saling memahami dan memenuhi kebutuhan yang dilandasi dari rasa kasih sayang. Hubungan yang baik dengan orangtua akan mengembangkan interaksi sosial dengan orang lain.[45]

Kepribadian orangtua yang terbuka memberikan pengaruh yang baik terhadap tumbuh kembang anak. Tidak adanya hubungan emosional akibat penolakan dari keluarga maupun perpisahan orangtua akan mengganggu kepribadian anak. Orangtua yang dapat memahami emosi anak dan mengajarkan cara mengendalikan emosi akan meningkatan *Emotional Qoutient (EQ)* anak. EQ berperan penting dalam pergaulan dan karir anak di masa depan.[46]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak...*, hlm. 66.

[45] *Ibid.* hlm. 66.

[46] *Ibid.* hlm. 67.

c. Kebutuhan Stimulasi atau Pendidikan

Kebutuhan stimulasi terdiri dari seluruh aktifitas yang dipengaruhi oleh proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.[47] Stimulasi memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Stimulasi mengoptimalkan potensi genetik yang dimiliki oleh seorang anak. Stimulasi yang teratur dan terarah akan mendorong perkembangan anak lebih cepat. Begitu pula lingkungan yang baik akan mendukung perkembangan fisik dan mental yang baik. Lingkungan yang kondusif juga dapat mendorong motivasi belajar anak dengan menyediakan perpustakaan, buku-buku yang sesuai minat bakat anak, tempat belajar yang tenang, dan sekolah yang tidak terlalu jauh.[48]

Setiap anak diharapkan mendapatkan kesempatan untuk duduk di bangku sekolah. Pendidikan yang baik akan memberikan masa depan yang baik untuk anak. Sekarang ini, masih banyak anak yang terpakasa tidak sekolah karena masalah ekonomi keluarga. Selain itu, perhatian pemerintah dalam memberikan sarana, prasana, dan mutu pendidikan masih kurang.[49] Selain pendidikan di bangku sekolah, anak juga memerlukan olahraga yang teratur untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[47] Haerunisa, Taftazani, dan Apsari, “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak...", hlm. 28.

[48] Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak...*, hlm. 65.

[49] *Ibid.* hlm. 66.

perkembangan motorik dan serta pertumbuhan otot-otot. Olahraga tidak hanya membentuk fisik anak, namun juga dapat membentuk mental seorang anak.[50]

2. Pengasuhan Anak

Panti asuhan adalah lembaga yang memberikan pengasuhan alternatif sebagai pengganti dari orang tua. Pengasuh sendiri memegang peran penting dalam proses perkembangan anak asuh. Reder, Duncan, dan Lucey menjelaskan tujuan pengasuhan dalam Fatiyah bahwa pengasuhan memiliki tujuan untuk memberikan fasilitasi dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.[51]

Pola pengasuhan yang dapat diterapkan dalam keluarga bermacam-macam, antara lain permisif, otoriter, dan demokratis. Semua pola pengasuhan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak yang berbeda-beda. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan permisif akan membentuk anak yang cenderung kurang bertanggung jawab, kendali emosinya buruk, dan memiliki prestasi yang rendah. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola pengasuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] *Ibid.* hlm. 265.

[51] Fatiyah Rahmadiana dan Dwi Amalia Chandra, "Kontribusi Pengasuh Di Panti Asuhan Muslimin Dalam Pemenuhan Dimensi EmosionalWarmth Berdasarkan Kerangka Perlindungan Dan Kesejahteraan Sosial Anak",*Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare),*vol. 20: 1 (30 April 2019), hlm. 34.

demokratis memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, serta anak lebih mandiri dan bertanggung jawab.[52]

Kegiatan pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua atau penggantinya sangat banyak. Hal tersebut menuntut orang tua atau pengasuh untuk mencari kegiatan inti dari pengasuhan yang diperlukan dalam mengasuh anak yang baik. Hoghughi dan Nicholas mengelompokkan kegiatan inti pengasuhan tersebut dalam tiga kegiatan inti yaitu perawatan, kontrol, dan pengembangan.[53]

a. **Perawatan (*Care)***

Perawatan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan kehidupan anak. Kebutuhan yang dipenuhi tidak hanya yang berkaitan dengan fisik, namun juga emosional (cinta dan kasih sayang) dan sosial (tanggung jawab) dalam setiap perkembangan anak. Dengan demikian, pengasuhan yang baik dengan memerhatikan faktor-faktor yang meningkatkan resiliensi dan mendorong perkembangan yang baik, sebagai berikut[54] :

i. Perawatan jasmani mencakup semua kegiatan untuk memastikan kelangsungan hidup anak dengan memenuhi makanan, kehangatan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[52] Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak...*, hlm. 65.

[53] Masud S. Hoghughi dan Nicholas Long, *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice* (London: SAGE, 2004), hlm. 6-7.

[54] *Ibid.* hlm. 8.

kebersihan, dan pembuangan kotoran tubuh yang baik. Perawatan jasmani juga terkait dengan pencegahan bahaya yang mengancam keselamatan anak, seperti sakit. Perawatan yang baik dilihat dari keadaan anak yang baik dan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Hal tersebut terbukti dengan keragaman makanan dan pakaian yang diberikan kepada anak serta upaya ekstensif untuk menjaga kondisi jasmani anak yang baik.[55]

ii. Perawatan emosional mencakup pencegahan anak yang tidak bahagia, seperti kecemasan, ketakutan dan trauma. Hal ini berarti pengasuh memberikan anak rasa hormat, perasaan dicintai tanpa syarat, kesempatan mengambil keputusan yang berisiko, dan pilihan latihan. Tujuannya adalah agar anak dapat menciptakan interaktif yang positif dan konsisten dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut menjadikannya dapat membentuk hubungan yang aman dan dapat diprediksi serta optimis terhadap pengalaman baru yang akan didapatkannya di masa depan.[56]

iii. Perawatan sosial bertujuan agar anak tidak terkucilkan dari teman sebaya maupun orang dewasa lainnya dalam proses perkembangan menuju masa remaja dan dewasa. Hubungan sosial yang baik membentuk penilaian diri mereka sendiri yang mempengaruhi kondisi emosional mereka. Perawatan sosial fokus kepada membantu anak membentuk hubungan baik dengan lingkungannya dan dapat menerima tanggung jawab yang dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[55] *Ibid.*

[56] *Ibid.*

meningkatkan pengelolaan diri anak. Hal ini memungkinkan anak mengenali nilai orang lain dan mengembangkan diri melalui hubungan positif dengan orang lain.[57]

Selain ketiga perawatan tersebut, terdapat perawatan spiritual yang dibutuhkan anak. Namun kebutuhan tersebut pada umumnya tidak disepakati karena tidak berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup anak. Beberapa budaya menilai perawatan spiritual sama pentingnya dengan ketiga perawatan yang telah disebutkan di atas. Pengasuhan yang baik dibuktikan dengan anak yang tumbuh sehat dan berkembang dengan baik. Anak memiliki tubuh yang sehat, tangguh secara emosional, dan kompeten secara sosial.[58]

b. Kontrol (*Control*)

Pengawasan terhadap anak berkaitan dengan kegiatan mengatur dan membuat batasan-batasan yang sewajarnya sesuai dengan masa tumbuh kembang anak. Kontrol anak ditekankan pada perilaku yang diduga sebagai ungkapan dari pikiran dan perasaan anak. Penetapan batasan untuk anak melibatkan aspek psikologi yang membentuk perilaku dipadukan dengan perubahan budaya dan pertimbangan etnik mengenai hukuman yang dapat diterima. Perilaku anak remaja yang provokatif dan menantang kontrol pada dirinya menuntut para pengasuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[57] *Ibid.*

[58] *Ibid.*, hlm. 7.

untuk meningkatkan kemampuan dalam mengontrol anak. Pengasuh menyesuaikan pendekatan kepada anak dengan dinamika sosial yang ada.[59]

c. Pengembangan (*Development)*

Pengembangan yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi anak. Anak diberi peluang untuk mengembangkan potensinya, seperti olahraga, seni, atau sains. Pengembangan di sini juga terkait dengan penanaman nilai yang baik pada anak. Mengembangkan anak dengan memiliki nilai toleransi, kebijaksanaan, keberanian, keadilan, keingintahuan, kesederhanaan dan penghormatan terhadap orang lain terhadap perbedaan yang ada. Kesempatan perkembangan anak yang baik menjadikan kapasitas mereka dapat tereksplorasi sepenuhnya.[60]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Fenomena tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[59] *Ibid.,* hlm. 7-8.

[60] *Ibid.,* hlm. 8-9.

dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta menggunakan berbagai metode alamiah.[61]

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan peneliti terjun langsung ke lapangan.[62] Oleh karena itu, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yakni di Jl. Lowanu MG III/1361, Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, DIY untuk mendapatkan data mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. **Wawancara**

Wawancara dilakukan pada 18 Februari –27 April 2021 secara langsung dan tidak langsung melalui *WhatsApp*. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti

---

[61] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4-6.

[62] *Ibid.*, hlm. 26

selama melakukan wawancara adalah semi terstruktur dan terbuka. Tujuannya adalah agar wawancara yang dilakukan mendalam dan mengalir sesuai pokok wawancara.[63] Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak berikut ini :

i. Ketua Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
ii. Sekretaris Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
iii. Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
iv. Kepala Dapur Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
v. Anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi sejak peneliti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta pada 20 Juli - 20 Agustus. Selama KKN, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari anak asuh, pengasuh, dan warga panti. Observasi dilanjutkan pada 8 Februari sampai 12 Maret 2021 bersamaan dengan peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Terdapat beberapa tambahan kegiatan dan peraturan yang diterapkan, antara lain anak asuh diberi tanggung jawab mengelola kantin panti, pembatasan jam makan, dan perubahan pengumpulan telepon genggambagi anak SMP. Peneliti juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 320-322.

melakukan observasi secara tidak langsung melalui *website* panti, media sosial panti dan komunikasi dengan anak asuh dan pengasuh melalui *WhatsApp*.

c. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan selama proses pencarian data meliputi foto Laporan Akhir Tahun Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta 2020, brosur panti asuhan, dokumen Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, foto kegiatan anak asuh, foto fasilitas panti, dan rekaman wawancara.

4. Teknik Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain selain data itu untuk meninjau kembali atau menjadi pembanding data itu.[64] Dalam penelitian ini pembanding yang peneliti gunakan adalah hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber lainnya, hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen seperti Laporan Akhir Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 330-331.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.[65] Berikut penjelasan untuk setiap tahapan:

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih dan mengelompokkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan kerangka yang telah disusun sebelumnya. Data-data yang dipilih adalah data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah memilah dan mengelompokkan data, selanjutnya peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian disajikan dalam dua bab yaitu bab satu dan bab dua. Penyajian data sesuai dengan pengelompokkan yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk sub bab agar mudah dipahami dan ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

---

[65] *Ibid.*, hlm. 337.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti menyajikan dan menyusun hasil penelitian serta melakukan verifikasi. Pengelompokkan data dan penyajian data dalam beberapa sub bab sesuai kategorinya memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan pembaca dalam memahami dan menganalisis hasil penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian ini dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum yang membahas tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, letak dan keadaan geografis panti asuhan, visi dan misi, susunan pengurus dan pelaksana panti asuhan, anak asuh, fasilitas, dan kegiatan panti asuhan.

Bab III berisikan pembahasan tentang hasil penelitian mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Bab ini disajikan dalam dua sub bab utama yang menguraikan pemenuhan kebutuhan dasar anak dan pengasuhan anak.

Terakhir Bab IV berisi penutup. Pada Bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait penelitian serupa selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta telah memenuhi hak tumbuh kembang anak dengan cukup baik. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta memenuhi kebutuhan anak dari aspek jasmani, emosi, dan pendidikan. Sebagai lembaga alternatif pengasuhan, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah memiliki lima pengasuh yang semuanya laki-laki. Pengasuhan kepada anak asuh dilakukan sebaik mungkin untuk menggantikan peran orang tua. Meskipun terdapat beberapa catatan yang perlu ditingkatkan karena kurangnya sumber daya manusia dan keterampilan yang dimiliki.

Pengasuh berperan merawat anak dan memastikan semua anak terpenuhi kebutuhannya. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta memenuhi kebutuhan dasar anak dalam aspek kebutuhan fisik, emosi, dan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan fisik terdiri dari kebutuhan makan, kesehatan, pakaian dan tempat tinggal untuk anak asuh. Kebutuhan makan anak telah dipenuhi tiga kali sehari oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta bekerja sama dengan Rumah Sakit PKU, Rumah Sakit Baznas, Fakultas Kedokteran UMY, dan dengan menyediakan obat untuk anak asuh. Sedangkan untuk pakaian, panti asuhan menyediakan pakaian layak pakai pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

acara-acara tertentu. Tempat tinggal anak asuh disediakan semaksimal mungkin, antara lain gedung asrama, tempat tidur, aula, masjid, dan tempat makan.

Upaya memenuhi kebutuhan emosi anak asuh dilakukan dengan mengadakan MAKRAB, TEPAK, melakukan acara bersama dengan anak asuh dan semua warga panti asuhan, dan mendatangkan psikolog bagi anak yang trauma. Sedangkan pemenuhan pendidikan untuk anak asuh dengan membiayai sekolah formal anak dari SMP sampai SMA. Terdapat pendidikan non formal berupa pendidikan pondok pesantren dan pelatihan keterampilan anak. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta juga mendatangkan guru privat bagi anak asuh yang akan mengikuti ujian akhir.

Pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan oleh lima orang bapak asuh. Pengasuhan yang dilakukan memenuhi tiga elemen inti yang dijelaskan dalam teori Hoghughi yaitu, perawatan, kontrol, dan pengembangan. Perawatan terdiri dari perawatan fisik, emosional, dan sosial kepada anak asuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perawatan fisik kepada anak dilakukan dengan memastikan kebutuhan makan anak terpenuhi, perawatan kesehatan anak, dan perawatan lingkungan anak. Perawatan emosional anak dengan berkumpul dengan anak asuh secara berkala, mengupayakan anak asuh nyaman tinggal di panti, dan membantu anak yang memiliki masalah. Akan tetapi anak asuh lebih memilih menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan pengasuh. Sedangkan perawatan sosial dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersama agar semua anak asuh memiliki

hubungan yang baik satu sama lain maupun dengan selain warga panti. Hubungan antar anak asuh cenderung baik dibandingkan hubungan antara anak asuh dengan pengasuh. Tidak ada anak asuh yang terkucilkan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Kontrol dan pengawasan dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan sehari-hari anak asuh. Pengasuh melakukan kontrol dan pengawasan dari kegiatan ibadah, sekolah, pemenuhan kebutuhan dasar, kebersihan anak dan lingkungan. Kontrol terhadap anak dilakukan dengan menerapkan peraturan dan sanksi untuk anak asuh. Pengembangan keterampilan anak didukung oleh pengasuh dalam bentuk mendampingi anak asuh dan mengupayakan fasilitas selalu tersedia. Pengembangan nilai diri anak asuh dilakukan bersamaan dengan kegiatan keseharian anak, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemenuhan hak tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dilakukan, peneliti memiliki kritik dan saran untuk panti asuhan terkait. Pertama dalam pemenuhan fisik bagi anak terkait penentuan menu makanan yang disediakan panti asuhan untuk anak asuh. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya melibatkan perwakilan anak asuh dalam menentukan menu makanan agar makanan yang disediakan sesuai dengan selera anak. Selain itu pihak panti dapat mengetahui apabila terdapat anak asuh yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki alergi terhadap suatu makanan. Selanjutnya mengenai pemenuhan susu sebagai sumber gizi bagi anak asuh dan vitamin. Melihat pentingnya dan manfaat susu dan vitamin bagi pertumbuhan anak, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya memberikan susu serta vitamin meskipun tidak rutin setiap hari. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya pengasuh sebaiknya melakukan pemantauan terhadap kesehatan anak secara berkala. Sehingga kesehatan anak dapat terpantau dengan baik.

Kebersihan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta terbilang baik, namun terdapat beberapa tempat yang menurut peneliti dapat ditingkatkan kebersihannya. Tempat tersebut antara lain daerah belakang gedung asrama anak asuh, daerah di sekitar tempat pengumpulan sampah, tempat makan, dan gedung yang sudah tidak digunakan belum diurus dengan baik. Sebagian anak asuh juga tidak menggunakan sandal ketika ke masjid dan tempat makan sehingga mengotori tempat-tempat tersebut. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta sendiri sebaiknya menyediakan sandal dan diberi nama masing-masing anak asuh. Meskipun terlihat tidak penting, namun sandal dapat menjaga anak asuh dari benda tajam yang ada di tanah sekaligus menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak asuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terkait pemenuhan kebutuhan emosi untuk anak asuh, pengasuh bisa lebih dekat dengan anak khususnya ketika anak memiliki masalah. Sebab, anak asuh lebih memilih bercerita dengan temannya dibandingkan dengan pengasuh yang dianggapnya masalahnya akan semakin panjang. Namun, bagaimanapun seorang

anak membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa ketika menghadapi masalah. Pengasuh dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan bercengkrama dengan anak, sehingga anak merasa dekat dan nyaman dengan pengasuh. Pada pemenuhan pendidikan, peneliti memiliki saran terkait pemilihan sekolah untuk anak asuh. Pengasuh maupun pihak panti memberikan pengertian kepada anak asuh dan anak asuh juga sebaiknya diberikan kesempatan untuk menjelaskan alasan apabila anak menolak hasil tes IQ yang telah dilakukan. Sehingga, antara anak asuh dan pihak panti tidak terjadi salah paham dan tidak ada pemaksaan antara keduanya.

Terdapat beberapa hal terkait perawatan pengasuh kepada anak yang perlu untuk ditingkatkan. Pertama perawatan pengasuh terhadap anak yang sakit tidak cukup hanya mengingatkan untuk istirahat. Pengasuh sebagai pengganti orang tua juga perlu memberikan perawatan khusus dan perhatian yang lebih ketika anak sakit. Selanjutnya terkait hubungan antara pengasuh dan anak asuh cenderung kurang dekat dan terkadang anak asuh masih mengeluhkan perilaku dari pengasuh. Dalam hal ini, pengasuh perlu untuk meminta pendapat anak asuh terkait perilaku pengasuh terhadap anak asuh selama ini. Sehingga pengasuh dan anak asuh dapat saling mengerti dan memahami satu sama lain. Pengasuh juga sebaiknya mendiskusikan terlebih dahulu ketika akan membuat peraturan dengan perwakilan anak asuh yang sudah besar. Sehingga terdapat kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak dan masing-masing memiliki konsekuensi apabila melanggar peraturan yang telah disepakati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta khususnya Pengurus Panti sebaiknya menambah kuantitas pengasuh sehingga pengasuh dapat lebih maksimal dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial, LKSA paling sedikit menyediakan satu pengasuh untuk merawat maksimal lima anak asuh. Pengurus Panti juga perlu untuk mengadakan pelatihan pengasuhan bagi pengasuh. Tujuannya adalah agar setiap pengasuh memiliki bekal ilmu untuk mengasuh anak. Sehingga pengasuhan dapat diberikan dengan baik dan tepat.

Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengkhususkan teori yang digunakan untuk anak asuh di panti asuhan. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa panti asuhan. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih luas menggambarkan pemenuhan tumbuh kembang anak asuh di panti asuhan daerah Yogyakarta khususnya serta perbedaan keadaan anak asuh yang diasuh oleh bapak dan ibu pengasuh dengan anak asuh yang hanya diasuh oleh bapak atau ibu pengasuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

"Kamus Bahasa Indonesia", Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

"Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 | Kementerian Sosial Republik Indonesia", https://kemsos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progresa diakses 20 November 2020.

"Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam Rangka memperingati Hari Remaja Internasional) – BKKBN | NTB", http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467 diakses 2 Maret 2021.

"Perkembangan Psikologi Anak", http://repository.ut.ac.id/4693/1/PAUD4104-M1.pdf diakses 25 Maret 2021.

"permensos no 30 tahun 2011 standart-pengasuhan.pdf" https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20standart-pengasuhan.pdf diakses 2 Maret 2021.

"Sejarah Singkat ~ Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta", http://paymuhjogja.blogspot.com/2009/07/sejarah-singkat.html diakses 2 Maret 2021.

Andesta, Dian, "Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*,vol. 4:1, 2018.

Ardianto, Faris, *Metode Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta Dalam Membentuk Karakter Anak*, Skripsi, Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Ardiaria, Martha, Hertanto Wahyu Subagio, dan Niken Puruhita, "Sosialisasi Prinsip Dan Pesan Gizi Seimbang Sebagai Pengganti Program Empat Sehat Lima Sempurna", *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, vol. 8:1, Juni 2020.

Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam di Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta", *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, vol. 12:1, Juni 2015.

Budiyati, dkk., *Anak-Anak dalam Pengasuhan Alternatif*, Surabaya: Forpama Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Unicef, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Chrisnawati, Dian. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian", *Jurnal Spirits*, vol. 2:1, November 2011.

Deputi Perlindungan Anak, *Indeks Komposit Kesejahteraan Anak,* Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016.

Fitri, Anissa Nur dan Agus Wahyudi Riana, "Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,* vol. 1:2, 2015.

Fitri, Nia Febbiyani dan Bunga Adelya, "Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah", *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 2:2, Oktober 2017.

Golang, Helena, Atikah Pustikasari dan Lia Fitriyanti, "Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan Dan Penilaian Pertumbuhan Perkembangan Anak Di Taman Asuhan Anak Duren Sawit Dan Panti Balita Cipayung Jakarta Timur", *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, vol. 1:1, Maret 2019.

Haerunisa, Dian, Budi Muhammad Taftazani dan Nurliana Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2:1, September 2015.

Hendry, Theresia, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Persepsi Mengenai Dukungan Sosial pada Anak Panti Asuhan,* Skripsi, Yogyakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2007.

Hidayat, A. Aziz Alimul, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan,* Jakarta: Penerbit Salemba, 2008.

Himawati, Ika Pasca, Heni Nopianti, Sri Hartati dan Sri Handayani Hanum, "Analisis Pemenuhan Hak Dasar Anak Pada Program 'Kota Layak Anak' Di Kecamatan Gading Cempaka, Bengkulu", *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan,* vol. 5:1, Juni 2016.

Hoghughi, Masud S., dan Nicholas Long, Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice. London: SAGE, 2004.

Krismonia, Catur Asmari, "Peran Dinas Perlindungan Anak Kabupaten Gianyar dalam Pengaturan Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak Berdasarkan UU Perlindungan Anak", *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Dwijendra,* vol. 12:2, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pitutur*, vol. 1:1, Juni 2012.

Labellapansa, Ause dan Alex Timur Boyz. "Sistem Pakar Diagnosa Dini Defisiensi Vitamin Dan Mineral", *Jurnal Informatika*, vol. 10:1, Januari 2016.

Laporan akhir tahun 2020 Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Matali, Valentino J., Herlina I. S. Wungouw dan Ivonny Sapulete, "Pengaruh Asupan Susu Terhadap Tinggi Badan Dan Berat Badan Anak Sekolah Dasar", *EBiomedik*, vol. 5:2, 2017.

Maulana, Heri D. J., Promosi Kesehatan. 1 ed. Jakarta: EGC, 2009.

Maulani, Chaerita dan Jubilee Enterprise,*Kiat Merawat Gigi Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.

Oktaviana, Citra Lestari dan Andriyanto Wibisono, "Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak pada Pelayanan Panti Asuhan dengan Studi Kasus Ruang Interior", *Interior Design*, vol. 2:1, 2013.

Patinegara, Sunarjo, *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Priatini, Woro, Melly Latifah dan Suprihatin Guhardja, "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, vol. 1:1, Januari 2008.

Pringle, M. K, The Needs of Children, 3rd ed., London: Hutchinson, 1986.

Rahmadiana, Fatiyah dan Dwi Amalia Chandra, "Kontribusi Pengasuh Di Panti Asuhan Muslimin Dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth Berdasarkan Kerangka Perlindungan Dan Kesejahteraan Sosial Anak", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, vol. 20:1, April 2019.

Routray, Dr Sourajit, Dr Bijay Kumar Meher, Dr Radha Tripathy, Dr Sailaja Nandan Parida, Dr Nijwm Mahilary dan Dr Deepti Damayanty Pradhan, "Growth and Development among Children Living In Orphanages of Odisha, an Eastern Indian State", *IOSR Journal of Dental and Medical Science (IOSR-JDMS)*, vol. 14:4, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rusmiyati, Chatarina dan Eny Hikmawati, *Melindungi Anak Korban Kekerasan: Menyelamatkan Generasi Penerus Bangsa*, Yogyakarta: Total Media, 2016.

Sada, Heru Juabdin, "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8:2, November 2017.

Saputra, Maidi, *Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak Di Eks Lokalisasi Kota Bengkulu Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002*,Skripsi, Bengkulu: Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, 2012.

Sarong, A, Suhaimi dan Fuadi Abdullah, "Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti", *Jurnal Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 2:1, Januari 2013.

Siregar, Nina Siti Salmaniah, "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak", *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, vol. 1:1, Juni 2013.

Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*, Jakarta: EGC, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharti, "Tinjauan Yuridis Terhadap Pemenuhan Hak Anak Untuk Tumbuh Kembang Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Banyumanik", Tesis, Semarang: Program Studi Magister Ilmu Hukum Konsentrasi Hukum Kesehatan, UNIKA Soegijapranata, 2019.

Sunarsih, Tri, *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2018.

Syahroel, Nabila Syafira Audi, "Hubungan antara kondisi keluarga yang tidak utuh dengan tumbuh kembang anak remaja di panti asuhan", Skripsi, Jakarta: Fakultas Kedokteran, Trisakti, 2014.

Udin, "Rekonstruksi Problematika Sosial dalam Upaya Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Terlantar Melalui Adopsi", *Sophist: Jurnal Sosial*, Politik, Kajian Islam Dan Tafsir, vol. 1:1, Juni 2018.

Umami, Ida, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat (1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA